

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI TINGKAT SMA/SMK KELAS XI
KURIKULUM 2013 REVISI 2017 KARYA MUSTAHDHI
DAN MUSTAKIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SARWI NASTITI
NIM : 1503016113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwi Nastiti

NIM : 1503016113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SMA/SMK KELAS XI KURIKULUM 2013 REVISI
2017 KARYA MUSTAHDI DAN MUSTAKIM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Oktober 2019
Pembuat Pernyataan,



Sarwi Nastiti
1503016113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim**

Penulis : **Sarwi Nastiti**

NIM : 1503016113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag
NIP. 19690320 199803 1 003

Penguji I


Nasirudin, M. Ag
NIP. 19691012 199603

Pembimbing I


Drs. H. Danusifi, M. Ag
NIP. 19561129 198703 1 001

Sekretaris


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 19771226 200501 1 009

Penguji II


Luthyal, S. Ag, M.S.I
NIP. 19790422 200710 2 001

Pembimbing II


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 19771226 200501 1 009



NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim**

Nama : Sarwi Nastiti
NIM : 1503016113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP. 19561129 198703 1001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

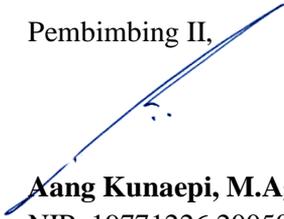
Judul : **Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim**

Nama : Sarwi Nastiti
NIM : 1503016113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226 200501 1009

MOTTO

“ Hargailah seseorang, jika kamu ingin dihargai”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim

Penulis : Sarwi Nastiti

NIM : 1503016113

Indonesia mempunyai banyak keberagaman yang menuntut masyarakat Indonesia agar bisa menghargai perbedaan dengan mengenal satu sama lain. Pengembangan toleransi beragama merupakan salah satu cara untuk penanaman sikap toleransi. Pendidikan berbasis karakter dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi perkembangan era globalisasi sejak dini. Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim membahas tentang toleransi antar umat beragama sebagai alat pemersatu bangsa. Dengan bertoleransi masyarakat khususnya siswa dapat memahami arti perbedaan dan mampu menghargai sesama manusia walaupun beda agama. Tujuan pembelajaran materi toleransi ini agar siswa dapat bertoleransi dan menghargai perbedaan, serta membentuk peserta didik yang berkarakter baik, dan dapat menghindari tindak kekerasan. Karena tidak kekerasan bermula dari pemahaman atau keyakinan yang berbeda. Sekarang banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : 1) Apa saja nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar P AI dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis isi materi buku ajar PAI dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim . Data yang didapat dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu menghargai perbedaan dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya dan menghormati sesama manusia dengan membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia dan mereka penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia; berpartisipasi menjaga kerukunan dengan bertoleransi dan belajar berempati dengan cara mengetahui batas-batas perbedaan dan mencari titik pertemuan, di mana titik tersebut diwujudkan kebutuhan bersama, sehingga hubungan dapat terus dibina, dikembangkan dan kemudian menjadi satu bagian dari budaya bermasyarakat.

Kata Kunci : Nilai, Toleransi Beragama, dan Pendidikan Agama Islam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacan Diftong:

au = أَوْ
ai = أَيُّ
iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan, sehingga penulis bisa diperkenankan untuk menyajikan karya skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa agama penuh kehanifan, Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor dan dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Musthofa, M.Ag, dan sekretaris Pendidikan Agama Islam Dr. Fihris, M.ag.
3. Bapak Drs. H. Danusiri, M.Ag. dan Aang Kunaepi, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, sabar dan kritis yang bersedia mendampingi, memberi masukan, bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini bisa selesai.
4. Segenap dosen dan karyawan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Keluarga Tercinta, kedua orang tua saya Bapak Ngadono dan Ibu Asih, serta kakak saya Toto Sarwono yang selalu memberikan

doa, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Calon suami saya, Mochamad Arifin yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar IMPS Purworejo, keluarga kos BPI M-26 dan teman-teman PAI C 2015 dan yang telah memberikan dukungannya selama ini.
8. Sahabat-sahabat yang sudah saya anggap saudara saya (Firda Abdillah, Rosi Masyito, Ulfatunnadhiroh, Tsamrotul Jannah, Usge Novi H.S, Fitriya Nuraeni, Putri Nurhanifah, Muji Rahayu, Ani Sovia, Amelia Nurlita S, Wahyu Nur Fatimah, Siti Nur Fatimah, Ursilatul Khaqiqoh, Istiqomah, A.Qisti.R , Iva Triyana, Ayu Khaerudin, Desi Wahyuningsih, Dyah Kurniasih, Farida Dwi S, Adik Eri S, Khamilatun, Hajar Fatonah, Novita Sari, dan Ayu Maharsi) yang selalu menyemangati.
9. Murid-Murid SMK N 4 Kota Semarang yang selalu mendoakan saya.

Semoga Allah Swt. Memberikan balasan yang terbaik atas kebaikan mereka. Amin.

Semarang, 11 Oktober 2019

Penulis,

Sarwi Nastiti

NIM. 1503016113

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Nilai Toleransi Beragama	23

	B. Konsep Pendidikan Agama Islam	36
BAB III	PROFIL BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMA/SMK KELAS XI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 KARYA MUSTAHDI DAN MUSTAKIM	
	A. Identitas Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim.....	49
	B. Isi Buku	
	C. Tujuan Penyusunan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Mustahdi dan Mustakim.....	64
	D. Kurikulum 2013 Revisi 2017.....	69
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim.....	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	79

B. Saran..... 80

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 3 : Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 4 : Sertiikat TOEFL
- Lampiran 5 : Sertifikat IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia disebut dengan makhluk sosial, karena manusia tidak bisa lepas dari interaksi sesama manusia, baik dari urusan pribadi atau kelompok. Setiap individu memiliki pendapat masing-masing, orang satu dengan orang lain bisa saja berbeda apalagi sebangsa yang mempunyai banyak suku, budaya dan ras, serta agama. Dengan bertoleransi, saling pengertian dan saling menghormati perbedaan, Indonesia akan menjadi suatu bangsa yang kokoh akan kesatuan dan persatuan masyarakat. Akan tetapi, pengakuan dan identitas keagamaan sering menimbulkan konfrontasi kekerasan antar kelompok. Berbagai konflik dan kekerasan bermunculan dan terus menghantui tensi hubungan antaragama atau aliran di Indonesia pasca-1998 hingga kini. Eskalasi kekerasan itu dalam banyak hal yang berkaitan dengan menjamurnya kelompok-kelompok agama garis keras (*hardliners*) yang terus meningkatkan tekanan, intimidasi dan

kekerasan di ruang publik untuk membungkam suara pihak-pihak yang mereka nilai berbeda atau menentang.¹

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling peduli, dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda etnik, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi memiliki nilai luhur dan mulia, apabila dilaksanakan, akan membuat hidup itu menjadi indah, damai, harmoni, dan maju. Agama maupun para filosof agung menempatkan ajaran toleransi ini sebagai bagian dari ajaran yang fundamental. Sebagai nilai luhur, toleransi tidak mudah untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi toleransi beragama yang menyangkut keyakinan akan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.²

Toleransi saling menghormati hak dan kewajiban agar Indonesia terhindar dari konflik yang bisa memecahkan NKRI ini. Pengembangan toleransi beragama dapat dilakukan sejak dini dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi melalui pendidikan agama (karakter). Pengembangan toleransi beragama merupakan salah satu cara untuk penanaman sikap toleransi. Pendidikan berbasis karakter dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi

¹ Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka: Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 111.

²Thobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 247.

perkembangan era globalisasi. Karena pada era modern ini, banyak budaya asing yang berbeda dengan kebudayaan Indonesia dapat masuk dan mempengaruhi masyarakat Indonesia. Maka dari itu, pengetahuan dan kesadaran tentang nilai-nilai karakter dapat menjadi alat penyaring kebudayaan asing tersebut. Dalam hal ini guru berperan penting dalam memberikan materi ini. Guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Agama tersebut. karena hakikat pendidik dalam al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³

Pendidikan sangat penting dalam Agama Islam, sebagai sarana pengembangan potensi manusia dalam rangka optimalisasi fungsi utama manusia sebagai '*abdullah* yaitu dituntut menjadi pribadi yang saleh dalam setiap dimensi, baik berhubungan dengan dimensi ketuhanan, dimensi kemanusiaan, dan dimensi kealaman (termasuk ekologi) dan *khalīfatullah* yaitu dituntut untuk dapat mengemban amanah Tuhan dalam rangka pemeliharaan alam semesta yang merupakan sumber utama

³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164.

kehidupan manusia.⁴ Pendidikan sangat diperlukan agar peserta didik dapat berperilaku baik dan berakhlak mulia. Pendidikan yang mencakup tentang akidah (keyakinan/iman), syariah (Islam) dan akhlak (Ikhsan). Tiga cakupan tersebut dapat membawa pendidikan agama sesuai dengan tujuan sistem Pendidikan Nasional, dan akan terwujud akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat yang merupakan misi utama Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁵

Pendidikan dikatakan sebagai suatu proses yang komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas nilai-nilai dan budaya yang senantiasa dinamis. Melalui pendidikan diharapkan dapat menata basis nilai, pemikiran dan moralitas bangsa agar menjadi sosok yang tangguh dalam keimanan, kokoh dalam kepribadian, kaya dalam intelektual dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan benar-benar menjadi tonggak bagi pembentukan “*khaira ummah*”. Pendidikan agama pada semua jalur dan jenjang pendidikan berfungsi membentuk manusia Indonesia

⁴ Rusmiati, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dasar, Prinsip dan Tujuan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 1.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36.

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan agama juga bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.⁶

Pendidikan toleransi bertujuan untuk membina kehidupan yang rukun sejak dini, saling menghargai dan menghormati, tertib dan damai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agam Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berupa penghayatan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlakul karimah. Tujuan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah maupun di kelompok sosial adalah sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat

⁶ Zurqoni dan Muhibat, *Menggali Islam membumikan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 129.

menerapkan dan mengembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat.⁷

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI membahas tentang toleransi antar umat beragama sebagai alat pemersatu bangsa. Dengan bertoleransi masyarakat khususnya siswa dapat memahami arti perbedaan dan mampu menghargai sesama manusia walaupun beda agama. Tujuan pembelajaran materi toleransi ini agar siswa dapat bertoleransi dan menghargai perbedaan, serta membentuk peserta didik yang berkarakter baik, dan dapat menghindari tindak kekerasan. Karena tidak kekerasan bermula dari pemahaman atau keyakinan yang berbeda. Sekarang banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, misal tawuran antar pelajar dan kekerasan yang terjadi di sekolah. Siswa juga dibimbing untuk saling belajar berempati, membantu yang kesusahan tanpa membeda-bedakan keyakinan, saling hormat-menghormati sesama teman, serta tidak boleh memaksakan kehendak orang lain. ketika umat Islam benar-benar memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik lalu mengamalkannya dalam

⁷Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 26.

kehidupan sehari-hari, maka akan terwujud tatanan kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang berkarakter.⁸

B. RUMUSAN MASALAH

Apa saja nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi guru dan peserta didik terkait nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 38.

Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi lembaga pendidikan, menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan pijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang akan datang.
- 2) Manfaat bagi pendidik, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan memberikan pemahaman dan pengajaran pendidikan agama Islam yang inklusif dan rahmat bagi seluruh alam.
- 3) Manfaat bagi peserta didik, dapat mendorong peserta didik agar lebih berpikir kritis terkait dengan toleransi beragama dan menjadikan generasi muda yang mempunyai akhlakul karimah.
- 4) Bagi peneliti, menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terhadap berbagai penelitian yang didapatkan beberapa skripsi yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *“Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 (Studi Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X karya Sadi dan M. Nasikin)”* yang ditulis oleh Mochamad Afrizal Hamsyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Fokus penelitian skripsi oleh Mochamad Afrizal Hamsyah yaitu terkait dengan bagaimana cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Karya Sadi dan M. Nasikin dan bagaimana kecenderungan muatan nilai-nilai toleransi beragama dalam membangun paradigma peserta didik. Hasil dari penelitian Mochamad Afrizal Hamsyah dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Toleransi beragama juga didefinisikan sebagai kondisi hidup bersama (koeksistensi) antar agama (dalam arti yang luas) yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ajaran masing-masing. Cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam

buku ajar PAI SMA Kelas X karya Sadi dan M. Nasikin dan muatan nilai-nilai toleransi dalam buku ajar PAI SMA Kelas XI karya Sadi dan Nasikin telah mencerminkan adanya usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bersikap toleran dengan umat beragama lain. Sedangkan dalam penelitian ini, topik yang dibahas oleh peneliti sama yaitu nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim. namun hanya berbeda dalam obyek yang digunakan yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

2. Skripsi yang berjudul “ *Muatan Toleransi Umat Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMA Kelas XI*” yang ditulis oleh Yuni Utami mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Fokus penelitian pada skripsi Yuni Utami tersebut terkait bagaimana muatan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI. Hasil dari penelitian Yuni Utami ini dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap

menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. toleransi beragama juga didefinisikan sebagai kondisi hidup bersama antar agama yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ajaran masing-masing. Cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar PAI SMA Kelas XI karya Sadi dan Nasikin dan muatan nilai-nilai toleransi dalam buku ajar PAI SMA Kelas XI karya Sadi dan Nasikin telah mencerminkan adanya usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bersikap toleran dengan umat beragama lain. Topik yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini sama yaitu tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI namun hanya berbeda dalam obyek yang digunakan yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

3. Skripsi yang berjudul “*Analisis Nilai Toleransi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Komparasi Agama Islam dan Kristen Tingkat SMP*”. Yang ditulis oleh Khoirul Alfani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Salatiga tahun 2018. Fokus penelitian Khoirul Alfani adalah analisis terhadap buku teks Pelajaran PAI dan PAK ditingkat SMP tentang nilai toleransi dengan menggunakan studi komparasi agama Islam dan Kristen. Secara garis besar penelitian Khoirul Alfani ini menyimpulkan bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen tingkat SMP Kelas VII sampai IX, yaitu mencakup keseluruhan segi nilai toleransi di antaranya mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling pengertian, kesadaran, dan kejujuran. Pada buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sampai XI, terdapat 49 butir letak nilai toleransi. Nilai toleransi Pendidikan Agama Kristen tingkat SMP Kelas VII sampai XI, yaitu mencakup keseluruhan nilai toleransi di antaranya mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling pengertian, kesadaran, dan kejujuran. Pada buku “Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII sampai XI, terdapat 84 butir letak nilai toleransi. Perbandingan atau komparasi pada kedua buku meliputi aspek positif dari kedua tersebut. Aspek positif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sampai XI, mencakup 3 aspek yaitu isi

materi, penampilan (performance), dan evaluasi pembelajaran meliputi : nilai toleransi, akhlak terpuji, peta konsep materi, gambar-gambar yang menarik, refleksi akhlak mulia, aktivitas siswa dan lain-lain. Aspek positif buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII sampai XI mencakup isi materi, penampilan (performance), dan evaluasi pembelajaran meliputi : nilai toleransi, tentang gereja, aktivitas siswa yang melatih sikap, ketrampilan, membuat kliping. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi pada buku teks Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu peneliti tidak mencantumkan perbandingan dengan agama lain. Peneliti juga membahas tentang nilai-nilai toleransi di tingkat SMA/SMK bukan di SMP.

4. Skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*". Yang ditulis oleh Solihin Tri Bagaskara mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Fokus penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Solihin Tri Bagaskara adalah proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar

umat beragama di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan faktor yang menghambat dan mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Secara garis besar penelitian oleh Solihin Tri Bagaskara ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi yang dikembangkan di SMA N 1 Kraksaan adalah nilai kesamaan, nilai kebebasan dan nilai keadilan. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dikembangkan dalam 3 proses yakni (1) proses perencanaan yang dilakukan dengan pemberian pengetahuan/informasi secara teori meliputi rencana pengembangan silabus dan RPP mengenai materi toleransi, pemberian materi tasamuh didalam kegiatan pembelajaran di kelas. ceramah agama pada saat kegiatan keagamaan, diskusi terbuka diluar jam pelajaran, dan amanat pembina upacara, (2) proses pelaksanaan melalui kegiatan diskusi didalam kelas dan kegiatan keagamaan, (3) proses pembiasaan melalui pembentukan budaya toleransi, tolong menolong antar sesama, dan budaya kerjasama. Ketiga proses tersebut selanjutnya dikembangkan dalam model model yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi di SMA N 1

Kraksaan dan faktor yang menghambat dan mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMAN 1 Kraksaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Solihin yaitu penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai toleransi. Sedangkan penelitian Solihin mengenai internalisasi pada siswa di SMAN 1 Kraksaan tersebut.

5. Skripsi yang berjudul “*Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*”. Yang ditulis oleh Dani Tri Andriani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Fokus penelitian pada skripsi Dani Tri Andriani ini adalah strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo dan hasil dari penanaman sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo. Secara garis besar penelitian Dani Tri Andriani ini menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang ditunjukkan tidaklah sebatas saling menghargai dan menghormati antar agama dan keyakinan, akan tetapi juga dalam ranah intern agama dimana

perbedaan antar kelompok/golongan tidak dapat dihindarkan. Kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki banyak sudut pandang pendapat juga mengharuskan masyarakat yang hidup didalamnya dapat menjunjung tinggi sikap toleransi. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan model pembelajaran yang memacu pada pemahaman serta praktik dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Disamping itu, strategi lain adalah melibatkan siswa secara langsung pada masalah-masalah kelompok yang terjadi. Hasil yang tercermin dari penanaman sikap toleransi di SMPN 1 Tambakrejo yakni dengan meningkatkan semangat bekerja sama dan bergotong royong tanpa memandang status sosial seseorang. Sudah selayaknya dalam hidup bermasyarakat, dan sebagai Muslim yang taat membantu sesama adalah sebuah kewajiban. penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada bangku belajar ataupun ruang kelas. Akan tetapi pada lingkup yang lebih luas dan masa yang lebih banyak. Siswa dapat mempraktikan dikegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan wajib sekolah yang tidak harus dilakukan siswa yang beragama Muslim. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi pada

buku ajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti hanya akan membahas tentang nilai-nilai saja, bukan pada penanaman siswa.

Fokus penelitian-penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan yang peneliti lakukan, yaitu berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Mochamad Afrizal Hamsyah, hanya berbeda pada obyek yang digunakan yaitu buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas X kurikulum 2013 karya Sadi dan M. Nasikin. Dan juga hampir sama dengan penelitian Yuni Utami, penelitian ini juga berbeda dalam obyeknya yaitu buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Sadi dan M. Nasikin. Dan yang 3 penelitian berbeda pembahasan yaitu tentang perbandingan buku ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Agama Kristen tingkat SMP, Internalisasi nilai-nilai toleransi dan penanaman nilai-nilai toleransi.

Dalam kelima penelitian tersebut belum ada yang membahas nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK

kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim, sehingga dapat dikatakan obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini secara mendalam dan seksama.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sebagian besar dilakukan di perpustakaan untuk mencari dan mengutip dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan analisis nilai-nilai toleransi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Macam-macam sumber literatur diantaranya jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan dan internet.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 34.

penelitian.¹⁰ Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk menganalisis kandungan nilai-nilai toleransi beragama dari buku ajar Pendidikan Agama Islam tersebut agar diperoleh data-data dalam penelitian yang bersifat *unpredictable* dan tentatif yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.¹¹

3. Sumber Data dan Informasi

Sumber data dan Informasi dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data atau sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah buku mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dan data sekunder yaitu data atau sumber informasi yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian, namun memiliki relevansi dengannya. Data ini sering disebut dengan data penunjang. Sumber informasi dapat diperoleh dari

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285.

jurnal, catatan, buku, surat kabar, internet, majalah, dokumen, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau bergerak. Dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti sebaiknya menggunakan/memegang *checklist* dalam pengumpulan data untuk mempermudah dalam penelitian.¹²

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/ SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi ini mempunyai tiga syarat yaitu

¹² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 100-101.

objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.¹³ Dalam analisis penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, salah satunya untuk mengetahui sejauh mana kandungan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar tersebut.¹⁴

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

1. BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Berisi kajian teori yang terdiri atas konsep toleransi beragama dan konsep pendidikan Islam.
3. BAB III : Berisi tentang profil buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/ SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.
4. BAB IV : Berisi tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 84.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

Mustahdi dan Mustakim. Pada bab ini akan dipaparkan analisis nilai-nilai toleransi beragama pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

5. BAB V : Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai Toleransi Beragama

1. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.¹⁵

Menurut Max Scheler, sebagaimana dikutip oleh Mahfud Junaedi, menyatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda, benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas *a priori*. Ketidaktergantungan ini hanya mengacu pada objek yang ada, misal lukisan, patung dan tindakan manusia, namun juga reaksi seseorang terhadap benda dan nilai.¹⁶

¹⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

¹⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 35.

2. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata toleran, berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda dan atau bertentangan dengan pendirinya. Secara etimologi toleransi yang berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.¹⁷

Adapun secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam mendefenisikan. Michael Walzer, sebagaimana dikutip oleh Evra Willya, memandang bahwa toleransi suatu keniscayaan dalam ruang individu dan publik, karena salah satu tujuannya adalah membangun hidup damai di antara berbagai kelompok masyarakat dari perbedaan latar belakang, sejarah, kebudayaan dan identitas. Sedangkan menurut Umar Hasyim, sebagaimana dikutip oleh Evra Willya, mengatakan toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau aturan hidup masing-masing, selama pelaksanaan

¹⁷ Arham Junaidi Firman, *Studi Al-Qur'an (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 382.

tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat atas tercipta ketertiban dan perdamaian masyarakat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi dapat dipahami sebagai sikap menghargai prinsip yang dimiliki orang lain dengan tanpa mengorbankan prinsip diri sendiri. Secara lebih jauh, toleransi, dalam hal ini toleransi beragama dapat dicerminkan dengan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu agama atau sistem keyakinan dan ibadah para penganut agama lain.¹⁸

3. Pengertian Agama

Agama bermakna kepercayaan kepada Tuhan atau sesuatu yang kuasa yang gaib dan sakti seperti Dewa dan juga amalan dan intuisi yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Agama dan kepercayaan merupakan dua perkara yang saling berkaitan. Tetapi agama mempunyai makna yang lebih luas, yakni merujuk pada suatu sistem kepercayaan yang kohesif dan kepercayaan aspek ketuhanan. Menurut Diaz Corner, sebagaimana dikutip oleh Muslimin, mengatakan bahwa agama adalah jalan. Maksudnya jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidup, atau jalan yang menghubungkan antara sumber dan tujuan

¹⁸Evra Willya, dkk, *Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 201-202.

manusia, atau jalan menunjukkan dari mana, bagaimana, dan hendak ke mana hidup manusia di dunia ini.¹⁹

Reliege berasal dari kata *relige* (bahasa Belanda) atau *religion* (bahasa Inggris) masuk dalam pembendaharaan bahasa Indonesia oleh orang-orang barat yang menjajah bangsa Indonesia. *Relige* mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan dan aturan serta norma-normanya dengan ketat agar tidak sampai menyimpang atau lepas dari kehendak jalan yang sudah ditetapkan oleh kekuatan gaib suci tersebut. *Dīn* berasal dari bahasa Arab yang berarti undang-undang atau hukum yang harus ditunaikan oleh manusia dan mengabaikannya berarti hutang yang akan dituntut untuk ditunaikan dan akan mendapat hukuman atau balasan jika ditinggalkan.²⁰ Sedangkan Islam dalam bahasa Arab dapat berarti *aslama-yuslimu-islāman* yang bisa diartikan keselamatan dan kesejahteraan. Islam bisa pula diartikan

¹⁹Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

²⁰ Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 4.

dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dari asal kata *salima-yaslamu*, sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 71 Allah berfirman :

قُلْ أُنَدِّعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بِنَابِعَدِ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانًا لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ إِنَّهُ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ
ي وَأْمُرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah: Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): Marilah ikuti kami. Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam.²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila mengaku sebagai seorang yang beragama Islam, berarti bersungguh-sungguh dalam menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah baik dalam keadaan tidur,

²¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surah al-An'am ayat 7), (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 102.

belajar, bekerja, makan dan minum, salat dan beribadah serta semua aktivitas sehari-hari, serahkan kepada Allah. Jika menyerahkan diri hanya kepada Allah maka akan segera tercapai kesejahteraan, keselamatan, jenjang atau derajat tinggi.²²

4. Dasar Hukum Toleransi Beragama

Sikap toleransi dan saling menghargai merupakan seruan dasar dalam ajaran Islam. sejarah kaum muslimin sejak diutus Rasulullah saw. hingga hari ini menunjukkan bahwa Islam mengajak pada sikap toleransi serta etika yang mulia dalam pergaulan, baik dengan sesama muslim maupun nonmuslim. Tidak pernah dalam sejarah disebutkan bahwa kaum muslimin terjebak dalam perbuatan memaksakan agama dan keyakinan mereka pada pemeluk agama lain. Dalam al-Qur'an banyak terdapat anjuran tentang toleransi beragama, yaitu:

1) QS Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya

²² Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 2.

telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.²³

Kaum Muslimin bisa menjadi contoh bagi bangsa-bangsa dunia sejak dulu hingga sekarang dalam hal menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghormati tersebut, selama kaum nonmuslim bersedia hidup bersama, memahami keadaan masing-masing, dan tidak membuat makar dalam akidah kaum muslimin, serta menjaga stabilitas kehidupan sosial bernegara.²⁴

2) QS. Al-Mumtahanah 8-9

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
(۸) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْتَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (۹)

Artinya : (8) Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena

²³ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surah al-Baqarah ayat 256), (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 33.

²⁴ Muhammad Ashri S, *Hukum Internasional dan Hukum Islam tentang Sengketa dan Perdamaian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 186.

agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. (9)Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. ²⁵

Ayat ini mengajarkan prinsip toleransi yaitu hendaklah setiap muslim berbuat baik kepada sesama muslim dan nonmuslim selama tidak ada sangkut paut dengan perkara ritual agama. ²⁶

5. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman agama yang benar dan tepat. Pemahaman agama yang benar sejak dini sangat penting bagi perkembangan agama peserta didik. Pemahaman agama yang keliru akan berakibat pada perilaku beragama yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya (Surah Mumtahanah ayat 8-9)*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 439.

²⁶ Mohammad Mufid, *Inilah Jalan yang Lurus, Jalan Hidup Nikmat di Dunia-Akhirat*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2016), hlm. 202.

menyimpang.²⁷ Pendidikan Islam berprinsip kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian ditunjang dengan sunnah kemudian pada perkembangan zaman dengan ijtihad. Toleransi merupakan jembatan ditengah kemajemukan sosial. Dan diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi bekal manusia mengarungi kehidupan yang majemuk. Terjalin hubungan sosial yang baik diantara manusia, merupakan keinginan dari seluruh lapisan masyarakat. Tercipta kedamaian dan kerukunan antar umat beragama merupakan dambaan bagi setiap manusia, agar tidak terjadi kekacauan dan kesenjangan sosial diantara sesama. Pendidikan merupakan sarana kehidupan, terutama untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan teladan yang mampu menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan yaitu Nabi Muhammad. Ajaran dan petunjuk yang terdapat di dalam al-Qur'an

²⁷ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 246.

merupakan dasar bagi manusia di dalam menjalani kehidupan.²⁸

Karakter toleransi adalah salah satu karakter mulia yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, khususnya perbedaan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Orang yang bersikap toleransi akan menekan setiap hal yang dapat menimbulkan perselisihan dan menekan hal-hal yang dapat menimbulkan permusuhan, bahkan perpecahan yang diakibatkan persoalan perbedaan kepercayaan, adat istiadat, suku dan agama. Selain itu, manfaat karakter toleransi adalah tercipta suasana damai dan tenteram dalam dinamika kehidupan manusia. Oleh sebab itu, Allah berfirman dalam surat al-afirun ayat 1-6 dan Yunus ayat 40-41 yang memerintahkan setiap manusia dapat menjaga toleransi agar terbina kasih sayang dan perdamaian antar umat beragama.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَا
بِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

²⁸ Arham Junaidi Firman, *Studi Al-Qur'an (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 395.

Artinya : (1) Katakanlah: Hai orang-orang kafir, (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.(6) untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.²⁹

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

Artinya : (40) di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (41) jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surah *al-Kafirun* ayat 1-6), (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 484.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surah *Yunus* ayat 40-41), (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 170.

Berdasarkan penjelasan tentang ayat-ayat toleransi bahwa sangat penting nilai-nilai toleransi diinternalisasikan dan dibiasakan sejak dini. Nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasikan melalui pendidikan di sekolah. Pada Pendidikan Agama Islam, materi khusus yang membahas nilai karakter toleransi adalah materi akhlak. Pembelajaran nilai karakter toleransi juga diperkuat dengan materi al-Qur'an-Hadits. Agar pembelajaran lebih kontekstual maka pembelajaran nilai karakter toleransi dapat diintegrasikan pada mata pelajaran sosiologi. Lebih lanjut, nilai karakter toleransi dapat ditumbuhkembangkan melalui pembiasaan sehari-hari dalam wujud memberi kesempatan teman mengutarakan pendapat, menerima pendapat, kritik, dan saran, bersahabat tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakan suku bangsa beda agama, ras dan golongan, mengendalikan emosi, menghindari kekerasan, dan mudah memaafkan. Apabila dilihat dari kehidupan di negara Indonesia yang sangat plural ini, maka nilai-nilai karakter seperti toleransi dan peduli sosial sangatlah tepat dibina pada siswa-siswi di sekolah dengan mewadahi siswa ke dalam sejumlah kegiatan yang dapat memupuk dan menumbuhkan perasaan saling menghargai dan

menghormati orang yang berbeda agama, suku, ras dan golongan, serta menanamkan peduli sosial pada diri siswa.³¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus, dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang tidak seagama (jika diperlukan) hanya terbatas dalam membantu menyiapkan sarana yang diperlukan untuk upacara (ritual) agama tertentu dan bukan ikut menghadiri atau melaksanakan upacara (ritual) agama tertentu. Dengan memegang prinsip bahwa ajaran setiap agama, sikap toleransi yang merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia, dorongan hasrat kolektif untuk bersatu, situasi Indonesia yang sedang berada dalam era pembangunan maka toleransi yang dimaksud dalam pergaulan antar umat beragama bersifat dinamis dan aktif.³²

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur, diuraikan indikator sikap toleransi adalah mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat

³¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 33-35.

³² Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 15.

dengan diri masing-masing orang; menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agama yang berbeda; menghargai pendapat dan tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah; membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku dan etnis; menerima pendapat teman yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani; bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah; dan bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.³³

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi

³³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 36.

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁴

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan agama yang Islami. Islami yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan bersifat Islami.³⁵ Pendidikan agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).³⁶ Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk

³⁴ Zakiah Daaradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

³⁵Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 180.

³⁶ Syarifuddin K, *Innovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan serta penggunaan pengalaman.³⁷

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang Keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lain adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ikhsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah);
- 2) Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai

³⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung. PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 2.

keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri);

- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama); dan
- 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).³⁸

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah saw. Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut ditinjau dari beberapa segi:

a. Yuridis/ Hukum

Dasar hukum Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 3 macam yaitu dasar ideal (dasar falsafah negara Pancasila sila pertama), dasar konstitusional (UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2) dan dasar operasional (Tap MPR

³⁸ Syarifuddin K, *Innovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.15-16.

No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No.IV/MPR/1978, Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, Ketetapan MPR No.II/MPR/1988, Ketetapan MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri dan dikuatkan lagi dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2).³⁹

b. Religius

Religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an maupun hadits nabi. Ayat al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

³⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 15.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan neraka.⁴⁰

Selain ayat di atas, juga disebutkan dalam hadis nabi yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ : أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَا نِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهِمَا مِنْ جَدْعَاءَ))

. رواه البخاري

Abdan menyampaikan kepada kami dari Abdullah yang mengabarkan dari Yunus, dari az-Zuhri yang berkata, Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, “ Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah, Ayah ibunya yang membuat dia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Hal itu sebagaimana binatang melahirkan anaknya dengan sempurna tanpa cacat: apakah engkau melihat binatang lahir dalam keadaan cacat?”⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy : Al-Qur’an dan terjemahannya* (Surah at-Tahrim ayat 6), (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 448.

⁴¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *ENSIKLOPEDIA HADITS 1 : Shahih al-Bukhari 1*, (Jakarta: Almahira, 2011), hlm. 300.

c. Psikologi Sosial

Manusia dalam hidup di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yaitu agama. Dengan agama manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya, bagi orang muslim dibutuhkan PAI agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan siswa agar memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Sedangkan fungsi pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Menurut

⁴² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22.

Darajat, sebagaimana dikutip oleh Tim Ilmu Pendidikan FIP-UPI mengatakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, untuk menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia, dan menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt.⁴³

Tujuan PAI secara konprehensif adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa pengalaman agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa, bernegara. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa tujuan PAI adalah membentuk insan yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membentuk insan yang memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.⁴⁴

⁴³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung. PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 3.

⁴⁴ Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 27-28.

4. Ruang Lingkup, Kedudukan, dan Peran Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup materi PAI secara garis besar mencakup ajaran-ajaran Islam yang utuh, menyeluruh, dan punya totalitas yang terdiri atas akidah, syariah dan akhlak. Akidah atau keimanan membahas tentang rukun iman. Syariah terdiri dari ibadah khusus dan muamalah, ibadah khusus mencakup rukun Islam dan muamalah terbagi menjadi dua yaitu hukum publik dan hukum perdata. Dan akhlak terbagi menjadi akhlak kepada Allah dan Kepada Makhluk-Nya (Manusia, biotik dan abiotik).⁴⁵

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dan strategis pada pelaksanaan pendidikan disetiap jenjang dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.⁴⁶

PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang lebih baik yaitu memperbaiki semua tingkah laku siswa dan mahasiswa dalam berbagai

⁴⁵ A. Rifki Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 94-95.

⁴⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung. PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 6.

aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Allah Swt., hubungan antar sesama, dan hubungan dengan lingkungan. Peranan PAI adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. dan dapat meningkatkan dan ketaqwaan kepada Allah dengan tatacara melaksanakan perintahnya tanpa diperintah dan menjauhi segala larangannya, hidup dengan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.⁴⁷

5. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 5 macam yang hubungannya sangat erat, yaitu:

1) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor pendidikan paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung, peserta didik merupakan “*Raw Material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Oleh karena itu peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

⁴⁷ Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 28-29.

2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik memiliki kepribadian utama. Selain itu ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat terhadap Allah Swt.

3) Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan. Maka tujuan pendidikan agama itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan agama.

4) Faktor Alat-Alat Pendidikan

Alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan agama.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan

agama karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan (positif atau negatif).⁴⁸

⁴⁸ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22-41.

BAB III
PROFIL BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI TINGKAT
SMA/SMK KELAS XI KURIKULUM 2013 REVISI 2017
KARYA MUSTAHDI DAN MUSTAKIM

**A. Identitas Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK
Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan
Mustakim**

Judul Buku	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penerbit	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	: 2017
Penulis	: Mustahdi dan Mustakim
Penelaah	: Asep Nursobah dan Ismail
Tebal Buku	: 216 halaman
Ukuran Buku	: 175 x 250 mm
Jenis Kertas Isi	: HVS 70 gram
Jenis Kertas Cover	: AC 210 gram

Berikut gambar buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK kelas XI :



B. Isi Buku

Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim merupakan penjabaran dari standar isi kurikulum yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, maka dijabarkan pula aspek pengetahuan dan ketrampilan. Dengan menggunakan standar kompetensi yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, ketrampilan sesuai tingkat semester akan menjadikan kompetensi dasar sebagai dasar acuan baku yang dicapai dan berlaku secara nasional dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik secara minimal.⁴⁹

Buku ajar pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu buku ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Materi dalam buku tersebut dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Mustahdi dan Mustakim yang

⁴⁹ Sa'adun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

kemudian dijabarkan menjadi beberapa bab dan sub bab pembahasan sebagai berikut ⁵⁰:

Tabel 1.1
**Sebaran Materi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti
 Tingkat SMA/SMK kelas XI Kurikulum 2013 revisi 2017
 karya Mustahdi dan Mustakim**

Bab	Materi	Sub-bab
1	Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah Swt lainnya. e. Intisari al-Qur'an f. Menerapkan perilaku mulia g. Rangkuman h. Evaluasi
2	Berani hidup jujur	a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pentingnya memiliki sifat syaja'ah e. Pentingnya memiliki sifat jujur f. Harus berani jujur g. Menerapkan perilaku mulia h. Rangkuman i. Evaluasi
3	Melaksanakan pengurusan jenazah	a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Kewajiban umat Islam terhadap

⁵⁰ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. iv-vi.

		<ul style="list-style-type: none"> jenazah e. Perawatan jenazah f. Ta'ziah g. Ziarah kubur h. Menerapkan perilaku mulia i. Rangkuman j. Evaluasi
4.	Khotbah, tablig, dan dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pengertian khotbah, tablig, dan dakwah e. Pentingnya khotbah, tablig, dan dakwah f. Ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah g. Menerapkan perilaku mulia h. Rangkuman i. Evaluasi
5	Masa Kejayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Periodisasi sejarah Islam e. Masa kejayaan Islam f. Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam g. Menerapkan perilaku mulia h. Rangkuman i. Evaluasi
6	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pentingnya taat aturan e. Kompetisi dalam kebaikan f. Etos kerja

		<ul style="list-style-type: none"> g. Menerapkan perilaku mulia h. Rangkuman i. Evaluasi
7	Rasul-Rasul itu kekasih Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pengertian Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. e. Sifat Rasul-Rasul Allah Swt. f. Tugas Rasul-Rasul Allah Swt. g. Hikmah beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. h. Menerapkan perilaku mulia i. Rangkuman j. Evaluasi
8	Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pentingnya hormat dan patuh kepada orangtua e. Hormat dan patuh kepada guru f. Menerapkan perilaku mulia g. Rangkuman h. Evaluasi
9	Prinsip dan praktik Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pengertian Muamalah e. Macam-macam Muamalah f. Syirkah g. Perbankan h. Asuransi Syariah i. Rangkuman j. Evaluasi

10	Pembaruan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Islam pada masa modern (1.800-sekarang) e. Tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern f. Pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia g. Menerapkan perilaku mulia h. Rangkuman i. Evaluasi
11	Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Mengkritisi sekitar kita c. Memperkaya khazanah d. Pentingnya perilaku toleransi e. Menghindarkan dari perilaku tindak kekerasan. f. Menerapkan perilaku mulia g. Rangkuman h. Evaluasi

Tabel 1.2
Rangkuman Materi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK kelas XI karya Mustahdi dan Mustakim

Bab	Materi	Rangkuman Materi
1	Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	<p>a. Umat Islam wajib mengimani kitab-kitab Allah Swt., baik al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur dan Injil.</p> <p>b. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as. Berisi tentang 10 perintah yaitu tiada Tuhan selain Allah Swt., jangan menyembah berhala, jangan mempersekutukan Allah Swt., sucikan hari sabat (hari sabtu), hormati kedua orang tuamu, jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta), dan jangan menginginkan milik orang lain (menginginkan hak orang lain).</p> <p>c. Kitab Zabur diwahyukan Allah Swt., kepada Nabi Daud as. Kitab Zabur berisi zikir, nasihat dan hikmah. Kitab Zabur tidak memuat syariat karena diperintahkan oleh Allah Swt., untuk mengikuti syariat Nabi Musa as.</p> <p>d. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as. Memuat perintah agar manusia meng-esa-kan Allah Swt., dan tidak menyekutukan-Nya. Dalam kitab Injil juga menjelaskan bahwa di akhir zaman akan lahir Nabi yang terakhir, yaitu Ahmad atau Muhammad.</p> <p>e. Al-Qur'an adalah kitab suci yang</p>

		<p>diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an terdiri atas 30 juz, 114 surat, dan kurang lebih 6. 236 ayat, 27.437 kalimat dan 325.345 huruf. Turunnya al-Qur'an disebut Nuzulul Qur'an</p> <p>f. Di antaranya keutamaan Al-Qur'an adalah diberi pahala bagi pembacanya.</p>
2	Berani hidup jujur	<p>a. Jujur adalah mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Lawn jujur adalah dusta, yaitu mengatakan atau melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya</p> <p>b. Jujur merupakan sebagian dari ruh agama. Barang siapa yang berbuat jujur, ia akan memperoleh kebaikan dan sedang menuju surga.</p> <p>c. Ada beberapa jenis jujur dilihat dari perilakunya, yaitu jujur dalam berbuat, jujur dalam perkataan, jujur dalam niat, dan jujur dalam berjanji.</p> <p>d. Kejujuran bias melemah karena melemahnya tekad, kejujuran juga bisa melemah akibat pergaulan.</p> <p>e. Jujur bisa dilakukan di mana saja : di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.</p>
3	Melaksanakan pengurusan jenazah	<p>a. Kewajiban terhadap jenazah yaitu : memandikan, mengafani, menyalati dan menguburnya.</p> <p>b. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu,</p>

		<p>suami, istri dan anak.</p> <p>c. Jumlah kain kafan bagi laki-laki disunnahkan tiga helai, dan bagi perempuan lima helai.</p> <p>d. Tata cara salat jenazah berbeda dengan salat biasa. Salat pada salat jenazah, tidak ada rukuk dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.</p> <p>e. Cara mengingat mati adalah menjenguk atau berta'ziah dan berziarah kubur.</p> <p>f. Mengurus jenazah hukumnya fardu kifayah, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.</p>
4	Khotbah, tablig, dan dakwah	<p>a. Khutbah bermakna memberi nasihat agama dalam kegiatan ibadah seperti; salat, wukuf dan nikah. Orang yang memberikan khutbah disebut khatib. Khutbah lebih bersifat satu arah. Hanya khatib saja yang berbicara yang lain mendengarkan.</p> <p>b. Tablig artinya menyampaikan, memberitahukan kebenaran kepada orang lain. Tablig dapat bersifat dua arah, saling berdiskusi atau bermusyawarah.</p> <p>c. Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak orang lain akan sesuatu hal untuk berbuat baik dan mencegah berbuat buruk. dakwah bisa bersifat dua arah.</p> <p>d. Dalam berdakwah minimal ada dua cara, yaitu dakwah dengan lisan (<i>da'wah billisān</i>) dan dakwah dengan</p>

		<p>perbuatan (<i>da'wah bilhāl</i>)</p> <p>e. Dakwah <i>billisān</i> artinya dakwah yang dilakukan dengan berkata-kata. Misal ceramah, dan tablig akbar.</p> <p>f. Dakwah <i>bilhāl</i> artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat. Misal menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang panti asuhan dan menyumbang untuk fasilitas sosial.</p>
5	Masa Kejayaan Islam	<p>a. Sejarah Peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode besar, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode klasik (650-1250) Periode klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase ekspansi, integrasi (650-1000) dan fase disintegrasi (1000-1250). 2. Periode pertengahan (1250-1800) Periode pertengahan juga dibagi menjadi dua fase, yaitu : fase kemunduran (1250-1500) dan fase munculnya tiga kerajaan besar (1500-1800) yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700) dan zaman kemunduran (1700-1800) 3. Periode modern (1800-seterusnya)
6	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<p>a. Pentingnya menaati pemimpin agar roda pemerintahan berjalan dengan baik, makin baik kepemimpinan, makin baik pula rakyatnya.</p> <p>b. Kandungan Q.S An-Nisā/4 : 59 adalah perintah untuk menaati Allah Swt., rasul, dan pemimpin. Apabila</p>

		<p>terjadi perselisihan, diperintahkan untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadits.</p> <p>c. Hidup ini dinamis, perlu berkompetisi dan berkolaborasi agar dapat meraih sesuatu yang diinginkan dengan baik.</p> <p>d. Kandungan Q.S Maidāh/5: 48 bahwa Allah Swt., memerintahkan kepada umat Islam untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.</p> <p>e. Barangsiapa yang giat pasti dapat. Untuk mendapatkan sesuatu, diperlukan kerja keras.</p> <p>f. Kandungan Q.S at-Taubah/9: 105 adalah bahwa Allah Swt., memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.</p>
7	Rasul-Rasul itu kekasih Allah Swt.	<p>a. Nabi adalah manusia pilihan Allah Swt., yang diberi wahyu hanya untuk dirinya sendiri. Jumlah nabi berdasarkan hadist riwayat Ahmad ada 124.000 nabi.</p> <p>b. Jumlah rasul berdasarkan hadits riwayat Ahmad ada 315 rasul.</p> <p>c. Sifat-sifat yang dimiliki rasul adalah sifat wajib (as-Siddīq, al-Amānah, at-Tablīg, al-Fatānah), sifat mustahil (al-Kizzib, al-Khiānah, al-Kitmān, dan al-Balādah).</p> <p>d. Tugas para rasul adalah mengajarkan tauhid, mengajarkan cara beribadah, menjelaskan hukum-hukum Allah Swt., dan batasannya bagi manusia, memberi teladan kepada umatnya dan</p>

		memperbaiki jiwa manusia.
8	Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru	<p>a. Orang yang harus didahulukan untuk dihormati atau berbakti adalah ibunya, baru kemudian ayahmu sesuai anjuran Rasulullah saw.</p> <p>b. Cara untuk berbakti kepada orangtua, antara lain melaksanakan nasihatnya, memelihara dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya, rela berkorban untuk orangtuanya, dan meminta kerelaannya.</p> <p>c. Cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah merawat jenazah, melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya, menyambung silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya, melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak dan mendoakannya.</p> <p>d. Cara berbakti kepada guru yaitu menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya, tidak menceritakan keburukannya, dan mengamalkan ilmu yang diberikannya.</p>
9	Prinsip dan praktik Ekonomi Islam	<p>a. Muamalah ialah kegiatan tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam,</p>

		<p>berserikat dan usaha lainnya.</p> <p>b. Syirkah (perseroan) berarti suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Syirkah ada beberapa macam : syirkah ‘inān, syirkah abdān, syirkah wujūh dan syirkah mufāwadah.</p> <p>c. Mudārabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (sāhibul māl), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (mudarrīb).</p> <p>d. Musāqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dengan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti dibagi dua menurut presentase yang ditentukan pada waktu akad.</p> <p>e. Bank Islam atau bank syariah yaitu bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba. Misal mudārabah, musyārahah, wadī’ah, qardul, hasān, dan murābahah.</p>
10	Pembaruan Islam	<p>a. Perkembangan Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800 dan berlangsung sampai sekarang yang ditandai dengan gerakan pembaruan dalam berbagai bidang.</p> <p>b. Tokoh-tokoh yang mempelopori</p>

		<p>gerakan pembaruan Islam yaitu : Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II.</p> <p>c. Saat Islam mengalami kemunduran, bangsa Eropa justru mengalami kemajuan luar biasa dalam lapangan kebudayaan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara kondisi dunia Islam berada dibawah pengaruh kolonialisme dan imperialism Eropa.</p>
11	Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa	<p>a. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran perlu dikembangkan.</p> <p>b. Dalam masalah keimanan (aqidah), dan peribadatan (ibadah), kita berpegang pada keyakinan tanpa bergeser sedikit pun, tetapi tetap menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita.</p> <p>c. Manusia diberi kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan mana pun karena agama adalah hak asasi manusia. Akan tetapi, semua pilihan itu ada konsekuensinya. Manusia harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut.</p> <p>d. Allah menjanjikan surge bagi yang bertaqwa dan neraka bagi orang-orang yang dhalim.</p> <p>e. Dalam pergaulan hidup</p>

		bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain (non-Islam) hendaknya saling menghormati dan menghargai serta boleh bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keamanan, ketertiban, kedamaian dan kesejahteraan bersama.
--	--	---

C. Tujuan Penyusunan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Mustahdi dan Mustakim

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah sumber materi ajar, menjadi referensi untuk mata pelajaran tertentu, disusun sistematis dan sederhana, dan disertai petunjuk pembelajaran. Buku bahan ajar berbentuk referensi yaitu buku yang membahas bidang ilmu tertentu secara mendalam, berisi pembahasan yang lengkap, berbasis riset, diterbitkan secara luas, dan digunakan sebagai referensi (rujukan); diktat yaitu buku yang disusun dengan cakupan isi terbatas. Diktat disusun sesuai kurikulum-silabus tertentu untuk satuan pendidikan tertentu pada tingkat dan semester tertentu. Diktat yang ditujukan untuk

keperluan pembelajaran secara mandiri (*self instruction*) sering disebut modul.⁵¹

Buku ajar adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Pengertian bahan ajar terkait dengan cara menyusun, penggunaan dalam pembelajaran, penyebaran buku ajar, sehingga disebut dengan kategori buku ajar. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar digunakan guru sebagai media pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.⁵²

Buku ajar merupakan uraian materi yang berisi penjelasan secara terperinci dari materi. Penjelasan atau pembahasan materi perlu diberikan contoh-contoh konkrit yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasakan manfaat langsung dengan lingkungan sekitar setelah mempelajari materi tersebut, sehingga materi-materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan peserta didik dan mendukung proses

⁵¹Sa'adun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33.

⁵² Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm 56.

pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan instruksional serta membentuk penguasaan kemampuan peserta didik.⁵³

Buku ajar berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembaca. Motivasi pembaca bias timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul, karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca.⁵⁴

Penyusunan buku ajar disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum merupakan upaya pengembangan manusia dalam hal ini anak didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁵ Menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Syarifuddin K. mengatakan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi

⁵³ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Basis Kompetensi+CD*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 66.

⁵⁴ Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 58.

⁵⁵ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru: Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 126.

yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Untuk mengembangkan kurikulum, kegiatan-kegiatannya meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen, serta evaluasi dokumen yang telah disusun.⁵⁶

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam kurikulum dibutuhkan pengembangan standar kompetensi lulusan, keselarasan KI dan KD. Standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.⁵⁷ Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat program pendidikan yang menjadi dasar pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang berfungsi sebagai

⁵⁶Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

⁵⁷ Hamzah Yunus dan Heldy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 41.

pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL. Kompetensi dasar (KD) adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar berdasarkan pada KI yang dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.⁵⁸

Tabel 1.3
Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/ Paket C

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

⁵⁸ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 18-19.

D. Kurikulum 2013 Revisi 2017

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standart-based education*) dan teori “kurikulum berbasis kompetensi” (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan dan bertindak.⁵⁹

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan

⁵⁹Hamzah Yunus dan Heldy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19.

kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶⁰

2. Kurikulum 2013 Revisi 2017

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan kurikulum 2013. Setiap perbaikan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Ada 4 permasalahan pada kurikulum 2013 yang perlu diperbaiki yaitu kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial, ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku, penerapan proses berfikir 5M sebagai metode

⁶⁰ Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 390.

pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanik, dan pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berfikir antar jenjang. Perbaikan juga dilakukan pada level substansi materi agar semangat pengembangan kurikulum 2013 dapat terwujud. Perbaikan tersebut yaitu 1) perumusan dan penataan kembali sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Melalui penataan ini, tidak lagi terdapat kompetensi dasar untuk penjabaran kompetensi inti spiritual dan sikap, 2) kompetensi tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi berdasarkan jenjang pendidikan. Kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak hanya diperuntukan kepada jenjang pendidikan menengah tetapi juga jenjang pendidikan dasar, 3) adanya ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum (pada silabus dan buku teks), 4) penyelarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) dengan silabus dan buku.⁶¹

⁶¹ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11-13.

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah penulis memaparkan secara rinci bab dua tentang kajian teori yang berisi konsep nilai toleransi beragama dan konsep pendidikan agama Islam. Pada bab tiga tentang profil buku ajar PAI. Pada Bab pembahasan penulis akan memaparkan dua sub bab yaitu tentang analisis nilai-nilai toleransi beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim.

Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim

1. Menghargai dan menghormati Perbedaan

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual. Dengan toleransi seorang manusia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta

menghargai orang lain berdasarkan karakternya. Ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi yaitu :

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi dengan cara perangai prasangka buruk, tekadkan untuk mendidik anak yang toleran, jangan dengarkan komentar bernada diskriminasi, beri kesan positif tentang semua suku, doronglah anak agar banyak terlibat dengan keragaman, dan mencontohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dengan cara menerima perbedaan sejak dini, kenalkan anak terhadap keragaman, beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan, dan bantu anak melihat persamaan.
- c. Menentang stereotip dan tidak berprasangka dengan cara tunjukkan prasangka dan stereotip, lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan percakapan bermuatan stereotip, jangan biarkan anak terbiasa mendiskriminasikan, dan tetapkan aturan.⁶²

Sedangkan penghormatan adalah menunjukkan sikap serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Dengan

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 59-60.

memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia dan mereka penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia. Rasa hormat berarti juga bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain. Dalam hal penting (untuk dihormati) dan setiap manusia memiliki tujuan moral, jangan sampai memperlakukan orang lain sebagai sarana untuk memperoleh kesenangan diri sendiri, jangan sampai mendapatkan kehormatan dari memeralat dan mengeksploitasi orang lain. Karakteristik yang menunjukkan rasa hormat yaitu toleransi, penerimaan, otonomi, privasi (urusan pribadi), non-kekerasan, dan sopan.⁶³

2. Berpartisipasi

Dalam menjalankan peran Kementerian Agama untuk kepentingan umat beragama di Indonesia, Kementerian Agama berupaya menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia dan mendukung dan menghormati seluruh rakyat dalam menjalankan kehidupan keagamaan masing-masing. Harmonisasi dan kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting dan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan pemerintahan Indonesia. Kehidupan masyarakat Indonesia yang bersifat heterogen yang terdiri dari

⁶³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 212-.

multicultural dan *multireligious* merupakan salah satu tantangan besar bagi bangsa Indonesia untuk selalu tetap menjaga kebersamaan dan keharmonisan dalam menjalin persatuan dan kesatuan bangsa demi perkembangan pemerintahan yang aman, damai dan sejahtera. ⁶⁴

3. Empati

Salah satu pemaknaan rasa toleransi adalah kemampuan untuk melakukan empati, yaitu menempatkan diri pada determinan orang lain. Dengan berempati berarti seseorang memasuki jiwa orang lain, ingin mengetahui seluruh dimensi batin orang lain : pengalaman, panutan atau idola, suka dan duka, keyakinan serta segala sudut tentang baik dan buruk, atau prinsip moral yang menjadi pegangan orang lain tersebut. Berempati berarti sebuah upaya yang sungguh-sungguh untuk menjadikan diri kita sama dan sebangun dengan orang lain melalui berbagai asumsi mengenai orang tersebut. Begitu penting rasa empati, sehingga toleransi menjadi sebuah kemustahilan dan kebohongan tanpa ada rasa empati antara yang satu dengan yang lain. Dalam kaitan dengan toleransi beragama, semua pihak harus melakukan empati, mengetahui batas-batas

⁶⁴Ruchman Basori, dkk, *SURYADHARMA ALI : Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014), hlm. 280.

perbedaan dan mencari titik pertemuan, di mana titik tersebut diwujudkan kebutuhan bersama, sehingga hubungan dapat terus dibina, dikembangkan dan kemudian menjadi satu bagian dari budaya bermasyarakat.⁶⁵

⁶⁵ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 393-395.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan, maka terdapat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu menghargai perbedaan dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya dan menghormati sesama manusia dengan membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia dan mereka penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia; berpartisipasi menjaga kerukunan dengan bertoleransi dan belajar berempati dengan cara mengetahui batas-batas perbedaan dan mencari titik pertemuan, di mana titik tersebut diwujudkan kebutuhan bersama, sehingga hubungan dapat terus dibina, dikembangkan dan kemudian menjadi satu bagian dari budaya bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan toleransi beragama perlu ditingkatkan terus menerus, agar mendapatkan suatu pembelajaran yang maksimal untuk peserta didik.
2. Meningkatkan semangat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat menjadikan nilai-nilai toleransi beragama tersebut sebagai alat pemersatu bangsa tanpa adanya tindak kekerasan.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Abu. 2011. *ENSIKLOPEDIA HADITS 1 : Shahih al-Bukhari 1*. Jakarta: Almahira.
- Agil Husin Al Munawar, Said. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, A. Rifki. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Ashri S, Muhammad. 2013. *Hukum Internasional dan Hukum Islam tentang Sengketa dan Perdamaian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basori, Ruchman, dkk. 2014. *SURYADHARMA ALI : Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Junaidi Firman, Arham. 2018. *Studi Al-Qur'an (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kurniawan, Beni. 2008. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan*. Vol. 6, No. 2.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufid, Mohammad. 2016. *Inilah Jalan yang Lurus, Jalan Hidup Nikmat di Dunia-Akhirat*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Muslimin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mustahdi dan Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmat. 2016. *PAI Interdisipliner*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rifqi Fachrian, Muhammmad. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmiati, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam Dasar, Prinsip dan Tujuan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifuddin K. 2018. *Innovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tasmara, Toto. 2000. *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama.
- Thobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Umam, Fawaizul. 2015. *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka: Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Basis Kompetensi+CD*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Willya, Evra, dkk. 2018. *Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliati Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Yunus, Hamzah dan Heldy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.
- Zurqoni dan Muhibat, 2013. *Menggali Islam membumikan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-6663/Un.10.3/J.1./PP.00.09/10/2019 Semarang, 16 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. H. Danusiri, M.Ag
2. Aang Kunaepi, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Sarwi Nastiti
NIM : 1503016113
Judul : "NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT
SMA/SMK KELAS XI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 KARYA
MUSTAHDIDAN MUSTAKIM"

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs. H. Danusiri, M.Ag
2. Pembimbing II : Aang Kunaepi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Dekan Jurusan PAI


Muhofa

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Ko-Kurikuler

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B -4474/Un.10.3/K/PP.00.9/08/2019

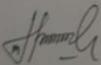
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sarwi Nastiti
Tempat, tgl lahir : Purworejo, 17 November 1997
NIM : 1503016113
Program /semester/tahun : SI/ IX/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Semagung, RT 001 RW 001, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.
Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Semarang, 10 September 2019

Mengetahui,
Korektor,


Mustakimah

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan
Kerjasama

Kuslih

Lampiran 3 : Transkrip Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : SARWI NASTITI

NIM : 1503016113

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	15	17.86%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	5	24	28.57%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	19	22.62%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	16	19.05%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	3	10	11.90%
	Jumlah	30	84	100%

Predikat : Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang

Semarang, 10 September 2019

Mengetahui

Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Kerjasama



Lampiran 4 : Sertifikat TOEFL



The image shows a TOEFL certificate from the Language Development Center of the State Islamic University Walisongo. The certificate is for Sarwi Nastiti, dated July 2nd, 2018. It lists scores for Listening Comprehension (41), Structure and Written Expression (39), and Reading Comprehension (46), with a total score of 420. The certificate includes a signature and stamp of the Director, Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. The background features a decorative Islamic geometric pattern.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2939/Un.10.5/PP3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

SARWI NASTITI
Date of Birth: November 17, 1997
Student Reg. Number: 1503016113

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 6th, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 46
TOTAL SCORE	: 420

July 2nd, 2018

Director
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 196311011996031003

Certificate Number : 120181567
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sarwi Nastiti
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Purworejo, 17 November 1997
 3. Alamat Rumah : Ds. Semagung, RT 001 RW 001
Kec. Bagelen, Kab. Purworejo
- HP : 0822-2541-4683
- E-mail : nastitisarwi64@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Semagung, Purworejo, lulus 2009
 - b. SMP N 36 Purworejo, lulus 2012
 - c. MAN Purworejo, lulus 2015
2. Pengalaman Organisasi
 - a. IMPS (Ikatan Mahasiswa Purworejo di Semarang)